

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL MELALUI PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS V DI SDN WONOTINGAL**

**Mustika Sylvia Nurul Widaningsih**

Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

[Ppg.mustikawidaningsih00828@program.belajar.id](mailto:Ppg.mustikawidaningsih00828@program.belajar.id)

**Noor Miyono**

Universitas PGRI Semarang

[noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

**Bernardus Irianto**

SDN Wonotingal

[bernardusirianto@gmail.com](mailto:bernardusirianto@gmail.com)

**Bagus Ardi Saputro**

Universitas PGRI Semarang

[bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas VC sebanyak 29 peserta didik dan lokasi penelitian di SDN Wonotingal Kota Semarang. Sumber data yang digunakan berupa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), informan yang terlibat, dokumen dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahap-tahap pendekatan TaRL yaitu melakukan asesmen diagnostik, mengelompokkan tingkat pemahaman peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan refleksi serta evaluasi pembelajaran. Sehingga pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir karakteristik, kebutuhan dan pemahaman peserta didik di kelas VC serta menciptakan pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik. Kata kunci: Implementasi, Pendekatan TaRL, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS*

**Abstract**

*The study aims to explore the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach through differential learning of IPAS subjects at the elementary school level. This type of research is qualitative research using qualitatively descriptive methods. The research subjects involved 29 VC class pupils and research locations at SDN Wonotingal Kota Semarang. The data sources used are differential learning techniques using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach, the informants involved, documents and field records. Data collection techniques use observations, interviews, and document analysis. The results show that by applying the TaRL approach through differential learning according to the stages of the TaRL approach, namely, performing diagnostic assessments, grouping the level of understanding of the students, formulating differentiation learning plans, implementing learning, and performing reflection and evaluation of learning. So the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in differential learning can accommodate*

*the characteristics, needs and understanding of the student in the VC class as well as create learning that is side-by-side and liberates the student.*

*Keywords: Implementation, TaRL Approach, Differentiated Learning, IPAS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi modal dalam memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan bangsa dapat dilihat salah satunya dari tingkat pendidikan.<sup>1</sup> Guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di Indonesia masih berpusat pada guru. Guru lebih sering menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan tidak memahami peserta didik dengan baik. Idealnya guru sudah seharusnya menggunakan konsep *student centered* dan berorientasi pada keberpihakan kepada peserta didik. Sejalan dengan itu, Fakinatul dan Nursiwi menyatakan bahwa saat ini pembelajaran yang paling tepat adalah pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik.<sup>2</sup> Dalam hal ini seorang guru berperan dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dengan menciptakan pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka dikenal sebagai paradigma baru pada kurikulum saat ini dengan gagasan merdeka belajar yang menitikberatkan pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar.<sup>4</sup> Selain peserta didik, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan potensi peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memahami setiap peserta didik dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.<sup>5</sup> Bukan hanya memberikan pembelajaran yang sama (adil) untuk semua peserta didik, namun memberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing

---

<sup>1</sup> Mira Yosefa Siregar, "Memberikan Pendidikan Pentingnya Ilmu Komputer Dan Manajemen, Semangat Anti Narkoba Dan Berprestasi Siswa Di Masa Pandemi Untuk Masa Depan Yang Gemilang Di SMAN 2 Medan," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 24, 2022), [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i2.2894](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2894).

<sup>2</sup> Fakinatul Izzun Himmah and Nursiwi Nugraheni, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>.

<sup>3</sup> Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

<sup>4</sup> Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha, "Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.

<sup>5</sup> Aan Withi Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 3 (November 1, 2020), <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.

peserta didik. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan dalam memberikan fasilitas bagi peserta didik secara merdeka yaitu dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Model pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah sebuah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar berdasarkan level kemampuan mereka, tidak berdasarkan pada usia atau tingkat kelas.<sup>6</sup> Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam karakteristik dan kebutuhan. Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda.<sup>7</sup> Guru harus melakukan intervensi untuk mengajar pada tingkat yang tepat dengan memberikan pembelajaran yang relevan dan spesifik untuk mengakomodir perbedaan melalui pendekatan TaRL.<sup>8</sup> Pendekatan TaRL pada kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas guru dalam mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.<sup>9</sup> Pendekatan TaRL bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.<sup>10</sup> Oleh karena itu pendekatan TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Tomlinson dalam kutipan Ayu menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.<sup>11</sup> Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada penyesuaian perlakuan dan materi yang agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi belajar yang ada pada setiap peserta didik dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap peserta didik dalam satu kelas.<sup>12</sup> Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mengarahkan potensi peserta didik dan memastikan bahwa setiap peserta

---

<sup>6</sup> Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.

<sup>7</sup> Robi'atul Adawiyyah, Ferina Agustini, and Ratna Nina Sari, "A s - S A B I Q U N" 6 (n.d.).

<sup>8</sup> Emiliani, Sugiarti, and Temawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL," *Journal of Teacher Professional* 2, no. Agustus (2023).

<sup>9</sup> Putri Ica Apriliani et al., "Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level ( Tarl ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).

<sup>10</sup> Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarno, "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta," *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 2, no. 1 (2024).

<sup>11</sup> Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA."

<sup>12</sup> Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022).

didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat dari Swandewi yang dikutip oleh Eko dkk menyatakan bahwa terdapat 3 cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; dan 3) diferensiasi produk.<sup>14</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Emiliani, dkk juga menjelaskan mengenai cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut: 1) diferensiasi konten mengacu pada bahan ajar yang dirancang kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka baik dalam kesiapan belajar, minat, dan profil belajar; 2) diferensiasi proses berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok; dan 3) diferensiasi produk berhubungan dengan asesmen pembelajaran melalui produk yang dibuat peserta didik untuk menilai seberapa baik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahyar, Nurhidayah, Adi Saputra tahun 2022 yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal ” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran literasi dasar membaca SD kelas awal di SDN Inpres Tolotangga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.<sup>16</sup> Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Jariyatussholihah, Fenny Roshayanti, Rusmiati tahun 2024 dengan judul “Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL dapat mengakomodir berbagai karakter dan kebutuhan setiap peserta didik di dalam kelas.<sup>17</sup> Pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dalam penelitian ini memiliki pembaharuan yakni mengenai implementasi pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelas VC didapatkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik setiap peserta didik kelas V baik mengenai tingkat kemampuan, gaya belajar, kesiapan belajar, minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Untuk mengakomodir keberagaman yang ada di kelas tersebut, peneliti memutuskan untuk

---

<sup>13</sup> Anita Sari, Noor Miyono, and Lilik Puji Rahayu, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).

<sup>14</sup> Saputro, Rakhmawati, and Sunarno, “Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta.”

<sup>15</sup> Emiliani, Sugiarti, and Temawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL.”

<sup>16</sup> Ahyar, Nurhidayah, and Saputra, “Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal.”

<sup>17</sup> Fenny Roshayanti, “Implementasi Pendekatan TaRL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2” 5 (2024).

mengimplementasikan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan implementasi pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Metode *kualitatif deskriptif* merupakan data dalam penelitian yang dituliskan dalam kalimat dan hasil akhirnya berupa deskripsi.<sup>18</sup> Metode *kualitatif* dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan TaRL. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL; 2) informan yang terlibat dalam penelitian (Guru Kelas V); 3) dokumen berupa foto pelaksanaan dan modul ajar; 4) catatan lapangan yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, analisis dokumen. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung sekaligus melakukan pengamatan dan pencatatan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Januari-Februari 2024 yang berlokasi di SDN Wonotingal Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SDN Wonotingal Kota Semarang yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan asesmen diagnostik kognitif kepada peserta didik kelas VC sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan modul ajar. Peneliti melaksanakan pembelajaran secara langsung. Analisis data terdiri dari pengaturan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengimplementasikan pendekatan TaRL dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu: 1) melakukan asesmen diagnostik; 2) mengelompokkan tingkat kemampuan peserta didik; 3) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi; 4) pelaksanaan pembelajaran; 5) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Wonotingal didapatkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Brillianting Pratiwi and Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia" 4, no. 2 (2020).

#### A. Melakukan Asesmen Diagnostik

Dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan agar peneliti dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan cara asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran dengan menggunakan asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan dengan memberikan soal berupa pretest. Soal-soal yang diberikan berkaitan dengan materi pada topik sebelumnya dan topik yang akan diajarkan. Pemberian soal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga peneliti dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

#### B. Mengelompokkan Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Setelah melakukan asesmen diagnostik, peneliti mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil dari asesmen diagnostik yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Peto yang mengatakan bahwa setelah dilakukannya asesmen diagnostik, peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen dan menerima perlakuan yang sesuai dengan level mereka.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, ditemukan bahwa peserta didik kelas V SDN Wonotinggal memiliki beragam karakteristik berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok mulai berkembang. Hasil pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Daftar kemampuan peserta didik kelas V C

| No | Nama  |            |                  |
|----|-------|------------|------------------|
|    | Mahir | Berkembang | Mulai Berkembang |
| 1. | AAS   | AIS        | AA               |
| 2. | AR    | CKW        | FK               |
| 3. | ANSA  | ESRA       | HBA              |
| 4. | ADR   | IFES       | RMF              |
| 5. | ADN   | KAA        | SPA              |

<sup>19</sup> Josmartin Peto, "Melalui Model Teaching At Right Level ( TARL ) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Dan Hasil Belajar Narrative Text Di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

|     |      |      |     |
|-----|------|------|-----|
| 6.  | FAO  | KSS  | MAR |
| 7.  | MAR  | KAP  | RDW |
| 8.  | MWHN | MARP |     |
| 9.  | SYD  | NK   |     |
| 10. | SAH  | PES  |     |
| 11. |      | RDA  |     |
| 12. |      | RSW  |     |

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh daftar pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan yaitu kelompok mahir dengan jumlah 10 peserta didik, kelompok berkembang dengan jumlah 12 peserta didik, dan 7 peserta didik pada kelompok mulai berkembang. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi antara lain: 1) dieferensiasi konten, 2) dieferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk pada penyusunan kegiatan pembelajaran.

### C. Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam mengimplementasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dibutuhkan rancangan pembelajaran yang matang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi inilah tercipta pembelajaran yang berpihak dan memerdekakan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Hal tersebut didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik kelas V SDN Wonotingal yang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai keberagaman pemahaman mengenai materi peta dan letak geografis Indonesia yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodir segala keberagaman yang ada pada peserta didik.

Proses diferensiasi pada kegiatan pembelajaran berupa diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Pada kegiatan pembelajaran dengan diferensiasi konten terletak pada pemberian materi melalui cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Dimana dalam pemberian materi diawali dengan materi yang sederhana hingga kompleks. Sama halnya dengan kegiatan diferensiasi konten, pada diferensiasi produk dilakukan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Dengan demikian peserta didik dengan kelompok sangat mahir mendapatkan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan peserta didik yang berada di kelompok mahir. Sedangkan pada kelompok mulai berkembang mendapatkan kegiatan yang lebih sederhana dan mendapatkan bantuan atau perlakuan lebih dari peneliti.

#### D. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Wonotingal menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* melalui berbagai kegiatan. Peneliti menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan 3 sintaks sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan pendahuluan



**Gambar 1.** Kegiatan pendahuluan

Gambar 1. kegiatan pendahuluan, peneliti memulai pembelajaran IPAS dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh salah-satu peserta didik. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan belajar pada hari ini. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk berdiri dan menyanyikan lagu nasional “satu nusa satu bangsa” bersama-sama dipandu oleh peneliti sendiri. Setelah menyanyikan lagu nasional, peneliti memberikan asesmen diagnostik berupa soal *pretest* berisi materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan. Jumlah soal ada 3 butir pertanyaan pengetahuan. Pemberian asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik ketika memulai pembelajaran. Hal tersebut digunakan peneliti sebagai bahan untuk memetakan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan awal peserta didik. Setelah itu peneliti memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan tepuk siap dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik mengenai kenampakan alam di sekitar tempat tinggal peserta didik. Di sini, peserta didik diminta untuk mengamati kenampakan alam apa yang ada di tempat tinggal mereka. Hal tersebut memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat merangsang pemikiran kritis mereka sebelum materi pelajaran dimulai. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan mengamati gambar/video peserta didik dapat menganalisis

informasi dari sebuah peta dan mendemonstrasikan peta Indonesia serta dapat mengidentifikasi letak geografis Indonesia.

## 2. Kegiatan inti



**Gambar 2.** Kegiatan Inti

Gambar 3 yaitu kegiatan inti pembelajaran, dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti melalui media *powerpoint*. Sebelum masuk materi, peneliti menampilkan gambar peta Indonesia. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar peta dan mendiskusikan bersama peneliti mengenai unsur-unsur peta dan fungsi peta. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hasil diskusi. Setelah peserta didik mengetahui unsur dan fungsi peta, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan pemetaan tingkat kemampuan peserta didik. Terdapat 1 kelompok sangat mahir, 1 kelompok mahir, dan 1 kelompok mulai berkembang. Kemudian peneliti membagi materi sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut dinamakan diferensiasi konten, dimana peneliti memberikan materi yang berbeda di setiap kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok sangat mahir diberikan materi peta dan ciri-ciri negara maritim dan agraris. Kelompok mahir diberikan gambar peta dan tabel ciri-ciri negara maritim dan agraris. Dan untuk kelompok mulai berkembang diberikan gambar peta dan lagu letak geografis Indonesia. Kegiatan diferensiasi konten ditampilkan dalam gambar berikut:



**Gambar 3.**Kegiatan Diferensiasi Konten

Kegiatan selanjutnya dinamakan diferensiasi produk. Dalam hal ini peneliti membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan kelompoknya. Kelompok sangat mahir diberikan LKPD yang berisi aktivitas yang ada di laut, peserta didik diminta untuk menganalisis gambar dan menyebutkan ciri-ciri wilayah perairan. Kelompok mahir diberikan LKPD berisi tentang gambar lahan pertanian, peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan ciri-ciri wilayah perairan. Dan untuk kelompok mulai berkembang, diberikan LKPD berupa gambar peta, peserta didik diminta untuk menyebutkan unsur-unsur peta dan letak geografis Indonesia. Peneliti membimbing peserta didik yang membutuhkan bantuan. Kegiatan diferensiasi produk ditampilkan dalam gambar berikut:



**Gambar 4.**Kegiatan Diferensiasi Produk

Setelah selesai mengerjakan LKPD, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas secara bergiliran. Proses presentasi dilakukan dengan perwakilan kelompok masing-masing 2 peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Setelah presentasi, peserta didik yang lain memberikan apresiasi kepada kelompok presentasi dalam bentuk tepuk salut. Setelah itu, peneliti memberikan umpan balik berupa saran atau penguatan materi diskusi pada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya merupakan bagian yang penting yaitu peneliti menarik kesimpulan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. Dalam tahap ini, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang dipelajari hari ini. Peserta didik kemudian memberikan jawaban mereka, dan peneliti memberikan penguatan serta penjelasan terhadap jawaban tersebut. Sepanjang kegiatan inti, peneliti aktif melibatkan peserta didik disetiap tahap, memberikan kesempatan yang luas untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan mereka.

### 3. Kegiatan penutup



**Gambar 5.** Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti memberikan soal evaluasi berbentuk lisan berupa soal kuis menggunakan media *wordwall*. Peneliti telah menyediakan *spinner* online yang berisi nama peserta didik. Cara bermainnya adalah peneliti memutar *spinner* dan nama peserta didik yang berhenti wajib menjawab soal evaluasi dengan benar. Soal evaluasi tersebut agar peneliti mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

#### E. Melakukan Refleksi dan Evaluasi terhadap Pembelajaran

Refleksi dan evaluasi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Melalui refleksi dan evaluasi, peneliti dapat memahami aspek-aspek yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran. Proses refleksi peserta didik dilakukan pada kegiatan penutup berupa pertanyaan lisan yang peneliti buat. Sedangkan proses evaluasi peserta didik berupa soal pilihan ganda yang dibuat dengan menggunakan *wordwall*. Tidak hanya peserta didik, refleksi dan evaluasi juga ditujukan kepada peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Dan bagi peneliti kegiatan tersebut dapat membantu mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki pembelajaran di kemudian hari.

#### F. Implementasi Pendekatan TaRL melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Wonotingal mendapatkan respon dan tanggapan yang baik. Berdasarkan catatan lapangan yang saya dapatkan, sebagian besar peserta didik memberikan antusiasme pada saat kegiatan diskusi. Namun juga terdapat sebagai kecil peserta didik yang kurang antusias dalam berdiskusi. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan memberikan teguran dan mengingatkan untuk mengikuti diskusi dengan baik. Kegiatan lain seperti pemberian soal evaluasi dengan bantuan *wordwall* dan spinner online, peserta didik terlihat senang dan antusias.

Dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), peneliti tidak hanya memusatkan perhatian pada peserta didik dengan kemampuan sangat mahir saja, tetapi juga melibatkan semua peserta didik. Bahkan jika dibutuhkan bimbingan lebih lanjut pada peserta didik dengan kemampuan mulai berkembang, peneliti juga akan memberikan bantuan atau perlakuan lebih. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran yang adil bagi peserta didik bukan berupa pemberian perlakuan yang sama melainkan pemberian perlakuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi inilah kunci terciptanya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II” yang dilakukan oleh Robi’atul.<sup>20</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran

---

<sup>20</sup> Robi’atul ’Adawiyyah, Ferina Agustini, and Ratna Nina Sari, “Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Siswa SD Kelas II,” *AS-SABIQUN* 6, no. 2 (March 1, 2024), <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>.

berdiferensiasi dengan dapat mengakomodir kebutuhan dan keterampilan peserta didik. Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan diferensiasi produk saja berbentuk LKPD. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembaharuan dengan menggunakan diferensiasi konten dan diferensiasi produk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: 1) melakukan asesmen diagnostik; 2) mengelompokkan tingkat pemahaman peserta didik; 3) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi; 4) pelaksanaan pembelajaran; dan 5) melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran berdiferensiasi dengan TaRL menggunakan strategi diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk belajar dan merespon tantangan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, Robi'atul, Ferina Agustini, and Ratna Nina Sari. "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Siswa SD Kelas II." *AS-SABIQUN* 6, no. 2 (March 1, 2024). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>.
- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Andajani, Kudubakti. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022).
- Apriliani, Putri Ica, Muhammad Prayito, Fitria Miftakhul Jannah, Pendidikan Profesi Guru, and Universitas Pgr Semarang. "Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).
- Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Emiliani, Sugiarti, and Temawati. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan TaRL." *Journal of Teacher Professional* 2, no. Agustus (2023).
- Estari, Aan Withi. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 3 (November 1, 2020). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.
- Himmah, Fakinatul Izzun, and Nursiwi Nugraheni. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>.

Mustika Sylvia Nurul Widaningsih, Noor Miyono, Bernardus Irianto, Bagus Ardi Saputro: Implementasi Pendekatan TaRL Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Wonotingal

- Peto, Josmartin. "Melalui Model Teaching At Right Level ( TARL ) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Penguatan Karakter Dan Hasil Belajar Narrative Text Di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).
- Pratiwi, Brillianing, and Kusnindyah Puspito Hapsari. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia" 4, no. 2 (2020).
- Roshayanti, Fenny. "Implementasi Pendekatan TaRL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2" 5 (2024).
- Saputro, Eko Wahyu, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarno. "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Surakarta." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 2, no. 1 (2024).
- Sari, Anita, Noor Miyono, and Lilik Puji Rahayu. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).
- Siregar, Mira Yosefa. "Memberikan Pendidikan Pentingnya Ilmu Komputer Dan Manajemen, Semangat Anti Narkoba Dan Berprestasi Siswa Di Masa Pandemi Untuk Masa Depan Yang Gemilang Di SMAN 2 Medan." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 24, 2022). [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i2.2894](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2894).
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha. "Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.